

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian telah dilaksanakan di Desa Rambai, Kecamatan Pangkalan Lampam, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Lokasi ini dipilih karena menjadi salah satu daerah implementasi program inkubasi bisnis oleh BRGM. Penelitian terfokus pada anggota Kelompok Usaha Rambai Sejahtera yang terlibat dalam program inkubasi bisnis yang dilaksanakan oleh BRGM Pada tahun 2022. Penelitian dilakukan pada Desember 2024 sampai dengan Mei 2025.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Studi Kasus. Metode studi kasus mempelajari suatu kejadian atau fenomena *social* yang bertujuan mengungkapkan kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat dalam kasus yang diteliti. Metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang *komprehensif* mengenai efektivitas program inkubasi bisnis yang dilaksanakan oleh BRGM.

C. Metode Penarikan Contoh

Desa Rambai merupakan salah satu desa pilihan yang menjadi lokasi target BRGM untuk terus mengupayakan peningkatan kesejahteraan para pahlawan daerah gambut dengan melakukan revitalisasi ekonomi, mereka membentuk sebuah kelompok usaha yang anggotanya terdiri dari 15 orang. Metode penarikan

contoh pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* (sengaja) dengan kriteria: Anggota kelompok yang aktif mengikuti program inkubasi bisnis dan yang telah menjalankan usaha minimal satu tahun sebelum program dimulai. Sampel penelitian ditentukan sebanyak 15 orang untuk memastikan data yang diperoleh *representative*.

D. Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

Pada penelitian ini, metode pengambilan data berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui dua metode utama: kuesioner dan wawancara. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya, dalam hal ini Kelompok Usaha Rambai Sejahtera yang terlibat dalam program inkubasi. Adapun data primer yang dikumpulkan meliputi : informasi kuantitatif mengenai pendapatan dan penjualan anggota kelompok usaha, dan data kualitatif mendalam tentang pengalaman kelompok usaha Rastra.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain seperti instansi dan studi pustaka yang dilakukan dengan mencari referensi dari buku, jurnal maupun *literature* yang diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup: laporan tahunan dari Badan Restorasi Gambut dan *Mangrove* mengenai program inkubasi, data statistik pemerintah daerah terkait perekonomian dan pengembangan usaha di Kecamatan Pangkalan Lampam, Literatur yang relevan mengenai efektivitas program inkubasi bisnis di daerah lain.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama menentukan efektivitas secara kuantitatif menggunakan skala *likert* yang dilihat dari 3 indikator yaitu peningkatan keterampilan yang dilihat dari kegiatan bimbingan teknis pemberdayaan usaha mikro, Pelatihan penggunaan alat dan mesin produksi, sosialisai penyuluhan hukum dengan tema praktek penyusunan kontrak bisnis bagi umkm dan penyelesaian sengketa bisnis. Kemudian peningkatan kualitas produk dilihat dari kegiatan pelatihan desain dan kemasan, pelatihan dalam meningkatkan nilai produk kewirausahaan. Dan peningkatan jaringan pemasaran dilihat dari kegiatan pelatihan pengembangan kapasitas usaha mikro berbasis kompetensi dibidang digital marketing, dan pelatihan pengelolaan kewirausahaan. Namun, Sebelum membahas efektivitas program inkubasi bisnis berdasarkan hasil skor skala *likert*, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian guna memastikan bahwa butir-butir pernyataan dalam kuesioner telah memenuhi syarat kelayakan secara statistik.

Tabel 1. Kriteria Pengukuran Skala Likert pada berbagai Kegiatan Program Inkubasi Bisnis oleh BRGM

Variabel	Kegiatan	Pertanyaan	Indikator	Skor
Peningkatan keterampilan	Bimtek pemberdayaan usaha mikro	1) Memahami konsep dasar manajemen usaha mikro setelah mengikuti bimtek ini.	a. Tidak setuju b. Netral c. Setuju	1 2 3
		2) Memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang strategi pemasaran setelah mengikuti bimtek ini	a. Tidak setuju b. Netral c. Setuju	1 2 3
		3) Merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan bisnis setelah mengikuti bimtek	a. Tidak setuju b. Netral c. Setuju	1 2 3
	Sosialisai penyuluhan hukum dengan tema praktek penyusunan kontrak bisnis bagi umkm dan penyelesaian sengketa bisnis	1) Memahami pentingnya kontrak bisnis dalam menjalankan UMKM setelah mengikuti sosialisai ini	a. Tidak setuju b. Netral c. Setuju	1 2 3
		2) Sosialisai ini membantu memahami elemen-elemen penting dalam kontrakbisnis yang umum digunakan oleh UMKM	a. Tidak setuju b. Netral c. Setuju	1 2 3
		3) Mampu mengenali potensi risiko hukum dalam bisnis setelah mengikuti sosialisasi	a. Tidak setuju b. Netral c. Setuju	1 2 3
	Pelatihan penggunaan alat dan mesin produksi	1) Pelatihan ini telah meningkatkan pemahaman saya tentang cara kerja alat dan mesin yang digunakan	a. Tidak setuju b. Netral c. Setuju	1 2 3
		2) Pelatihan ini membantu saya memahami prosedur keselamatan saat menggunakan alat dan mesin	a. Tidak setuju b. Netral c. Setuju	1 2 3
		3) Mampu melakukan perawatan dan pemeliharaan pada alat dan mesin setelah mengikuti pelatihan ini	a. Tidak setuju b. Netral c. Setuju	1 2 3
Peningkatan Kualitas Produk	Pelatihan desain dan kemasan	1) Pelatihan ini membantu memahami pentingnya kemasan yang baik untuk meningkatkan daya tarik kualitas produk	a. Tidak setuju b. Netral c. Setuju	1 2 3
		2) Keterampilan dalam membuat desain kemasan produk meningkat setelah pelatihan	a. Tidak setuju b. Netral c. Setuju	1 2 3

Lanjutan Tabel 1. Kriteria Pengukuran Skala Likert pada berbagai Kegiatan Program Inkubasi Bisnis oleh BRGM

		3) Pelatihan ini memberikan saya motivasi untuk terus berkreasi dengan ide-ide desain kemasan yang baru	a. Tidak setuju b. Netral c. Setuju	1 2 3
	Pelatihan dalam meningkatkan nilai produk kewirausahaan	1) Memahami lebih baik tentang konsep nilai produk kewirausahaan setelah mengikuti pelatihan	a. Tidak setuju b. Netral c. Setuju	1 2 3
		2) Pelatihan ini memberikan saya ide-ide baru untuk meningkatkan daya saing produk saya di pasar	a. Tidak setuju b. Netral c. Setuju	1 2 3
		3) Memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang cara menilai kualitas produk dalam konteks kewirausahaan	a. Tidak setuju b. Netral c. Setuju	1 2 3
Peningkatan Jaringan Pemasaran	Pelatihan pengembangan kapasitas usaha mikro berbasis kompetensi dibidang digital marketing	1) Setelah mengikuti pelatihan bias memahami konsep dasar digital marketing	a. Tidak setuju b. Netral c. Setuju	1 2 3
		2) Memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang berbagai platform digital yang dapat digunakan sebagai media promosi	a. Tidak setuju b. Netral c. Setuju	1 2 3
		3) Dapat menerapkan strategi digital marketing yang dipelajari untuk meningkatkan visibilitas produk	a. Tidak setuju b. Netral c. Setuju	1 2 3
		4) Pelatihan ini memberikan wawasan baru untuk menjangkau pasar yang lebih luas	a. Tidak setuju b. Netral c. Setuju	1 2 3
	Pelatihan pengelolaan kewirausahaan	1) Memahami pentingnya jaringan pemasaran dalam pengelolaan kewirausahaan setelah mengikuti pelatihan ini	a. Tidak setuju b. Netral c. Setuju	1 2 3
		2) Memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang strategi pemasaran yang efektif untuk UMKM	a. Tidak setuju b. Netral c. Setuju	1 2 3
		3) Meningkatkan keterampilan dalam membangun hubungan dengan pelanggan	a. Tidak setuju b. Netral c. Setuju	1 2 3

Sumber : Data Primer 2025

Skala *likert* digunakan sebagai referensi dalam pemrosesan data dari kusioner, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan acuan untuk menyusun item-item *instrument* yang dapat berupa pertanyaan. Setiap indikator diberi skor atau nilai. Dalam skala *likert*, nilai skor tertinggi diberikan untuk *alternative* jawaban yang sangat diharapkan dan nilai skor terendah diberikan pada *alternative* jawaban yang sangat tidak diharapkan. Untuk mengukur formula skor masing-masing indikator variabel dari efektivitas program inkubasi oleh BRGM dapat menggunakan rumus Suparman (1990), yaitu:

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Keterangan :

- C = Interval kelas
- X_n = Skor maksimum
- X_i = Skor minimum
- K = Jumlah kelas

Kemudian, dari hasil interval yang diperoleh dapat disusun kategori skor per indikator dan skor total pada efektivitas program inkubasi bisnis oleh BRGM sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Skor Pada Indikator Peningkatan Keterampilan

No.	Kategori	Skor
1.	9,00 – 15,00	Rendah
2.	15,01 – 21,00	Sedang
3.	21,01 – 27,00	Tinggi

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 2 menyajikan kategori skor yang digunakan untuk mengukur tingkat peningkatan keterampilan dalam program inkubasi bisnis yang diselenggarakan oleh BRGM. Skor ini dikelompokkan ke dalam tiga kategori interval, yakni kategori rendah, sedang, dan tinggi, yang masing-masing mencerminkan tingkat keberhasilan program dalam meningkatkan keterampilan peserta. Kategori pertama, yaitu skor antara 9,00 hingga 15,00, dikategorikan sebagai rendah, menunjukkan bahwa responden yang memperoleh skor dalam rentang ini mengalami peningkatan keterampilan yang masih terbatas atau di bawah harapan program inkubasi. Kategori kedua berada pada rentang skor 15,01 hingga 21,00, yang dikategorikan sebagai sedang, mencerminkan bahwa responden mengalami peningkatan keterampilan dalam taraf menengah, dengan capaian yang cukup sesuai target namun masih memiliki ruang untuk perbaikan. Kategori ketiga adalah skor 21,01 hingga 27,00, yang termasuk kategori tinggi, mengindikasikan bahwa peserta program berhasil meningkatkan keterampilan secara optimal sesuai dengan tujuan program inkubasi bisnis.

Dengan demikian, klasifikasi skor ini membantu memberikan gambaran evaluatif mengenai efektivitas program inkubasi dalam memberdayakan peserta, khususnya dalam aspek peningkatan keterampilan. Skema kategorisasi ini juga dapat dijadikan dasar pertimbangan untuk perbaikan program pada periode berikutnya.

Tabel 3. Kategori Skor Pada Indikator Peningkatan Kualitas Produk

No.	Kategori	Skor
1.	6,00 – 10,00	Rendah
2.	10,01 – 14,00	Sedang
3.	14,01 – 18,00	Tinggi

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 3 menyajikan klasifikasi skor pada variabel peningkatan kualitas produk sebagai salah satu indikator keberhasilan program inkubasi bisnis oleh BRGM. Kategori ini dibagi menjadi tiga rentang skor yang bertujuan untuk memudahkan evaluasi capaian program. Kategori pertama mencakup rentang skor 6,00 hingga 10,00, yang dikategorikan sebagai rendah. Peserta yang memperoleh skor dalam rentang ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas produk yang dicapai masih belum sesuai harapan program inkubasi bisnis. Hal ini dapat menjadi sinyal perlunya peningkatan pendampingan atau pelatihan lanjutan agar kualitas produk peserta dapat ditingkatkan. Kategori kedua, yakni skor 10,01 hingga 14,00, termasuk dalam kategori sedang. Skor ini mencerminkan bahwa peserta telah mengalami peningkatan kualitas produk pada taraf yang cukup memadai, meskipun belum sepenuhnya optimal. Pencapaian kategori sedang menandakan bahwa program telah berjalan dengan baik, namun masih memerlukan penyempurnaan untuk mencapai sasaran secara maksimal. Kategori ketiga adalah rentang skor 14,01 hingga 18,00, yang tergolong tinggi. Skor dalam kategori ini menunjukkan keberhasilan peserta dalam meningkatkan kualitas produk sesuai dengan tujuan program inkubasi bisnis. Peserta yang berada pada kategori ini dinilai telah mendapatkan manfaat dan dampak positif dari program secara optimal, terutama dalam aspek peningkatan mutu produk yang dihasilkan.

Secara keseluruhan, pembagian kategori skor ini sangat bermanfaat sebagai dasar evaluasi program inkubasi bisnis, sekaligus menjadi acuan dalam perbaikan dan pengambilan keputusan kebijakan program pada periode selanjutnya. Dengan demikian, evaluasi yang berbasis kategori skor ini mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas program dalam memberdayakan peserta, khususnya di bidang peningkatan kualitas produk.

Tabel 4. Kategori Skor Pada Indikator Peningkatan Jaringan Pemasaran

No.	Kategori	Skor
1.	7,12 – 11,78	Rendah
2.	11,79 – 16,44	Sedang
3.	16,46 – 21,12	Tinggi

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 4 memuat kategori skor yang digunakan untuk mengukur tingkat peningkatan jaringan pemasaran dalam program inkubasi bisnis oleh BRGM. Pengelompokan skor ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur dan terukur terhadap keberhasilan program dalam memperluas jejaring pemasaran peserta. Kategori pertama mencakup rentang skor 7,12 hingga 11,78, yang diklasifikasikan sebagai rendah. Peserta yang memperoleh skor dalam rentang ini menunjukkan bahwa efektivitas program inkubasi bisnis masih belum optimal dalam mendukung perkembangan usaha mereka, baik dari aspek keterampilan, kualitas produk, maupun jaringan pemasaran. Hasil ini dapat menjadi indikasi perlunya perbaikan strategi pendampingan dan fasilitasi agar program dapat lebih tepat sasaran. Kategori kedua, dengan rentang skor 11,79 hingga 16,44, berada pada klasifikasi sedang. Skor ini mencerminkan bahwa efektivitas program sudah berjalan dalam taraf yang cukup baik, dimana peserta memperoleh manfaat moderat

dari intervensi program. Namun demikian, capaian kategori sedang juga menunjukkan bahwa masih terdapat peluang untuk meningkatkan efektivitas program agar lebih berdampak terhadap pengembangan usaha peserta. Kategori ketiga, yaitu skor 16,46 hingga 21,12, termasuk dalam kategori tinggi. Skor ini menandakan bahwa program inkubasi bisnis telah berjalan secara efektif dalam meningkatkan kapasitas usaha peserta di berbagai aspek yang diukur. Peserta dengan skor ini dinilai telah berhasil memanfaatkan seluruh fasilitas dan pendampingan program secara optimal, sehingga memperoleh manfaat maksimal dalam mendukung keberlanjutan dan perkembangan usahanya.

Tabel 5. Kategori Skor Total Masing-masing Indikator pada Efektivitas Program Inkubasi Bisnis oleh BRGM bisnis oleh BRGM
Sumber : Data Primer 2025

No.	Kategori	Skor
1.	22,45 – 37,11	Rendah
2.	37,12 – 51,70	Sedang
	Skor x Jumlah Anggota	Tinggi
	Rerata Skor =	
	Total Anggota	

Untuk mengetahui rata-rata skor setiap kriteria indikator pada efektivitas program inkubasi bisnis oleh BRGM menggunakan rumus sebagai berikut :

Untuk mengetahui persentase kriteria dari indikator pada efektivitas program inkubasi bisnis oleh BRGM menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase kriteria per indikator} = \frac{\text{Jumlah Anggota}}{\text{Total Anggota}} \times 100 \%$$

Untuk menjawab rumusan masalah kedua membandingkan nilai pendapatan tahun 2022 dengan pendapatan tahun 2023, maka pendapatan nominal 2022 perlu dikalikan dengan tingkat inflasi, sehingga menjadi pendapatan riil tahun 2022 dengan rumus :

$$Pd_{2022} = Pd_{2022} (1+i)^t$$

Dimana : Pd_{2022} = Pendapatan tahun 2022

i = Tingkat inflasi

t = Waktu (2022-2023)

Kemudian baru dilakukan uji *Wilcoxon Signed-Rank* dengan membandingkan kondisi penjualan & pendapatan sebelum inkubasi pada tahun 2022 dan setelah inkubasi pada tahun 2023. Langkah-langkah Uji Wilcoxon:

1. Hitung perbedaan antara nilai sebelum dan sesudah:

$$d_i = X_{\text{sesudah}} - X_{\text{sebelum}}$$

2. Hitung nilai absolut dari perbedaan:

$$|d_i|$$

3. Urutkan nilai absolut dari terkecil ke terbesar dan berikan peringkat (rank).
4. Hitung jumlah peringkat positif (R^+) dan negatif (R^-).
5. Hitung nilai statistik uji W :

$$W = \min (R^+, R^-)$$

6. Bandingkan nilai W dengan nilai kritis dari tabel distribusi Wilcoxon untuk menentukan signifikansi. Jika W lebih kecil dari nilai kritis, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan.